

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pada agustus hingga september 2025 memulai kecaman demonstrasi dengan ditandai beberapa isu-isu pejabat dan pemerintahan di dalamnya, seperti adanya korupsi dan lain-lain.¹ Fenomena viral terkait demo DPR yang terjadi pada agustus hingga September 2025 tersebut memanas memunculkan banyak statement dan gempuran-gempuran hebat dari berbagai platform media sosial seperti TikTok, YouTube, Instagram, Twitter dan lainnya.² Berbagai narasi dari media sosial ini kemudian banyak muncul dan dihubungkan dengan perilaku pejabat Indonesia yang dirasa sangat menyimpang.

Salah satu akun media sosial yang merespons isu terkait pemerintah di Indonesia ialah akun instagram dengan *username* @Quranreview.³ @Quranreview merupakan salah satu platform media penafsiran ayat al-Qur'an yang berdiri sejak tahun 2019 dan berada di bawah naungan *Habits Media Network*.⁴ Media sosial @Quranreview ini banyak menampilkan postingan dengan beberapa tema *trending topic* yang kemudian dikaitkan dengan ranah

¹ Mansyur Suryana , “LSM Bentar: Pejabat korupsi akibat tak mengamalkan Pancasila”, dalam <https://www.antaranews.com/berita/912908/lsm-bentar-pejabat-korupsi-akibat-tak-mengamalkan-pancasila> (diakses pada 23 September 2025).

² Alfina Febriyana, “Ricuh Demo DPR 25 Agustus! Komdigi Semprit TikTok dan Meta Perkara Konten Provokasi Pemicu Kekacauan” dalam <https://koran-jakarta.com/2025-08-27/ricuh-demo-dpr-25-agustus-komdigi-semprit-tiktok-dan-meta-perkara-konten-provokasi-pemicu-kekacauan> (diakses pada 02 Oktober 2025).

³ Quranreview (@Quranreview), “Quranreview” [Instagram], dalam <https://www.instagram.com/quranreview/>, (diakses pada 21 September 2025).

⁴ Muthi'atul Hamidah, “Wacana Term Hijab dalam Akun @Quranreview”, (Skripsi di STAI Al-Anwar, 2025), 1.

penafsiran dalam al-Qur'an. Bukan hanya di Instagram saja, @Quranreview juga memiliki media sosial lainnya seperti Facebook, YouTube, Telegram, WhatsApp, dan juga Twitter dengan masing-masing akun memiliki ribuan *followers*.⁵ Metode yang digunakan @Quranreview dalam postingannya berupa metode tematik dengan memuat beberapa tema seperti hijab, nasionalisme, gender dan lain sebagainya.

Akun dengan *username* @Quranreview ini berhasil menjadi kajian akademik yang menarik untuk dikaji. Beberapa kajian yang sudah diteliti di antaranya mencakup metode, karakteristik dan lain sebagainya.⁶ Namun, para pengkaji hanya sedikit yang menyinggung tema khusus yang ada pada postingan @Quranreview. Padahal jika dilihat, postingan yang dipaparkan dalam akun @Quranreview tersebut memiliki tema yang menarik dan *relate* terhadap kondisi yang sedang dialami oleh sebagian kalangan netizen, seperti postingan terkait ojol⁷ yang tewas terlindas brimob, guru sebagai beban negara yang diutarakan Sri Mulyani⁸, hingga suara Palestina⁹ saat terjadi peperangan antara Palestina dan Israil pada tahun 2025 tersebut.

⁵ Sumadi dan Rahmat Nurdin, "Tafsir di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran pada Akun @Quranreview)" *Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 22, No. 2 (2023), 150.

⁶ Muthi'atul Hamidah, "Wacana Term Hijab dalam Akun @Quranreview", 2.

⁷ Quranreview (@Quranreview), "Ojol: Lambang Pejuang Nafkah Keluarga" [Instagram], dalam https://www.instagram.com/p/DN7-x2Ok3Fm/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MXVpejNib3J4bGYydA==, (diakses pada 23 September 2025).

⁸ Quranreview (@Quranreview), "Guru=. Beban? Teruntuk para Guru" [Instagram], dalam https://www.instagram.com/p/DN5N-Iok0hE/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MXVkyjVmaWdhM3d4Yw==, (diakses pada 23 September 2025).

⁹ Quranreview (@Quranreview), "Saat Suara Palestina Menggema, Mendunia" [Instagram], dalam https://www.instagram.com/p/DLAMxbIhU1n/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MW51dnRsZ2lia3JoNw==, (diakses pada 23 Agustus 2025).

Dilansir pada tahun 2025, terdapat 6 postingan yang memiliki keterkaitan dengan etika pejabat saat demo pada agustus hingga september berlangsung, di antaranya *Siapa Sumber Kerusuhan Negeri? POV. Al-Qur'an, Overthinking dengan Kondisi Negeri Sendiri?, Pejabat Firaun: Dia Provokator Kerusuhan!, OJOL: Lambang Pejuang Nafkah Keluarga, Guru=Beban? Teruntuk Para Guru, dan Dear ibu Menteri Keuangan*. Sebagai isu yang problematik dan juga sensitif dalam kalangan masyarakat, @Quranreview memuat pembahasan terkait beberapa tema tersebut dengan penafsiran dan argumen yang unik dan juga kompleks.

Salah satu yang disebutkan dalam penafsiran @Quranreview adalah pejabat atau pemerintah Indonesia sebagai *Qarun* dan Firaun masa kini.¹⁰ Ketika pejabat saat ini dikatakan sebagai sumber kerusuhan negeri, hal ini sesuai dengan QS. Al-Qaṣas: 77 sebagai berikut;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ¹¹

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹²

Dalam penafsiran @Quranreview, ayat ini dikatakan sebagai *reminder* atau pengingat keras kepada seseorang yang melakukan kedzaliman karena perilaku

¹⁰ Quranreview (@Quranreview), “Quranreview” [Instagram], dalam <https://www.instagram.com/quranreview/>, (diakses pada 21 September 2025).

¹¹ QS. Al-Qaṣas [28]: 77.

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ), “Al-Qur'an dan Terjemahannya” (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 568.

mereka yang menyebabkan terjadinya kerusakan di muka bumi ini.¹³ Kemudian dalam penafsiran @Quranreview terhadap ayat ini merespons pertanyaan “siapa sumber kerusuhan negeri?” dengan mencantumkan ayat sebelumnya yakni QS. Al-Qaṣaṣ:76 sebagai berikut;

إِنَّ فَارُوقَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ
أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ¹⁴

Sesungguhnya *Qarun* termasuk kaum Musa, tetapi dia berlaku aniaya terhadap mereka. Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, “Janganlah engkau terlalu bangga. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri.”¹⁵

Pada penafsiran @Quranreview, *Qarun* digambarkan sebagai *crazy rich*¹⁶ di zaman Firaun dan ia yang senantiasa memamerkan harta kekayaannya. Ia juga sebagai pejabat korupnya Firaun dan ber-attitude nol.¹⁷ Seperti yang diketahui, *Qarun* merupakan hartawan yang sombong dan berkhianat pada masanya nabi Musa ‘*Alayhi Salam* dan bertukar jabatan menjadi pejabat Firaun. *Qarun* dengan angkuh menyebutkan bahwa harta kekayaannya merupakan buah dari usahanya selama ini. Oleh karena itu, Allah *Subhanahu wa Ta’ala* murka dan menenggelamkannya ke dalam tanah hingga akhir kiamat kelak.¹⁸ Maka dengan

¹³ Qurareview (@Quranreview), “Siapa Sumber Kerusuhan Negeri? POV. Al-Qur’an” [Instagram], dalam https://www.instagram.com/p/DON2p1BE2Oc/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MXZjYjZ1a2F2ZDk2Ng==, (diakses pada 04 Oktober 2025).

¹⁴ QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 77.

¹⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an (LPMQ), “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, 568.

¹⁶ *Crazy Rich* adalah istilah yang menggambarkan orang super kaya atau *Ultra High Net Worth Individuals* (UHNWI) yang memiliki kekayaan sangat berlimpah dan sering memamerkan gaya hidup mewah.

¹⁷ Qurareview (@Quranreview), “Siapa Sumber Kerusuhan Negeri? POV. Al-Qur’an” [Instagram], dalam https://www.instagram.com/p/DON2p1BE2Oc/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MXZjYjZ1a2F2ZDk2Ng==, (diakses pada 04 Oktober 2025).

¹⁸ Lina Faridah, “Qarun dalam al-Qur’an (Menurut Tafsir al-Maraghi, al-Azhar, dan al-Misbah)” (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, 2023), 2-3.

adanya kisah *Qarun* yang demikian, @Quranreview memahami ayat ini sebagai kacamata untuk melihat kerusakan, kerusuhan yang terjadi di negeri ini dengan menyebutkan bahwa para pejabat yang tetap memilih pamer di depan masyarakat miskin salah satunya dengan pengumuman terkait kenaikan gaji DPR hingga 3jt/hari merupakan *Qarun* masa kini.

Pada penafsiran kedua tidak jauh berbeda dengan penafsiran pertama. Ketika penafsiran pertama membahas mengenai siapa sumber kerusuhan negeri yang kemudian dikaitkan sebagai *Qarun* masa kini, pada penafsiran kedua, @Quranreview menelaah terkait pejabat yang disebut sebagai pejabat Firaun masa kini karena menjadi provokator kerusuhan. Hal ini disebabkan karena penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh Firaun. Pada saat itu, nabi Musa 'Alayhi Salam datang untuk membenarkan pemerintahan yang dipimpin oleh Firaun, kemudian beliau berdebat dengan Firaun dan berhasil memenangkan perdebatan tersebut. Setelah itu, pejabat Firaun yang tidak terima dengan perdebatan ini memprovokasi dan mengatakan bahwasannya orang-orang yang menyuarakan haknya adalah sumber kerusakan.¹⁹ Penggambaran seperti ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 127 sebagai berikut;

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَنْذَرُ مُوسَى وَقَوْمَهُ لِيُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَيَذَرَكَ وَأَهْلَكَ ۚ قَالَ
سُقِّتِلْ أَبْنَاءُ هُمُ وَنَسَحِيي نِسَاءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُونَ²⁰

Para pemuka dari kaum Fir'aun berkata, “Apakah engkau akan membiarkan Musa dan kaumnya sehingga mereka berbuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan dia (Musa) meninggalkanmu dan tuhan-tuhanmu?” (Fir'aun) menjawab, “Akan kita bunuh anak-anak laki laki mereka dan kita

¹⁹ Quranreview (@Quranreview), “Pejabat Firaun: “Dia Provokator Kerusuhan!” [Instagram], dalam https://www.instagram.com/p/DN-nvbMk8XG/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MTg4dDhscW5odmN3aw==, (diakses pada 04 Oktober 2025).

²⁰ QS. Al-A'raf [7]: 127.

biarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya kita berkuasa penuh atas mereka.”²¹

Akun @Quranreview merespon ayat ini dengan pertanyaan “apa salahnya menemui penguasa untuk menyuarakan hak dan kebenaran? Sekarang tau kan, siapa provokator sesungguhnya?” merekalah para pejabat Firaun yang korupsi, dzalim, yang berpesta di tengah penderitaan rakyat, yang gajinya tinggi ketika rakyat kelaparan, merekalah salah satu sumber kerusakan negerinya nabi Musa. Postingan ini muncul pada 30 Agustus 2025 lalu sebagai salah satu suara rakyat di platform media sosial ketika terjadi isu kerusuhan negara terkait naiknya gaji DPR dan korupsi yang merajalela.²²

Di Indonesia sendiri fenomena sarkasme terkait pejabat tak berhenti hanya diistilah *Qarun* dan Firaun aja, akan tetapi ada banyak sekali istilah lainnya yang membahas terkait perilaku pejabat. Salah satu di antaranya ialah pejabat sebagai tikus negara dan juga tikus berdasi. Penggambaran seperti ini dikarenakan hewan kecil berupa tikus dianggap sebagai hewan yang licik, rakus, dan suka menggerogoti sesuatu secara diam-diam sama seperti pejabat yang menyalahgunakan kekuasaannya untuk memperkaya diri.²³ Selain itu, istilah tikus berdasi yang digunakan massa merupakan bentuk representasi dari pejabat korup dan kecaman terhadap negara yang dinilai gagal memberantas korupsi serta

²¹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ), “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, 225.

²² Cicin Yulianti, “Gaji DPR Tembus Rp.100 juta Pakar UMY: Tidak Menunjukkan Empati”, dalam <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-8087185/gaji-dpr-tembus-rp100-juta-pakar-umy-tidak-menunjukkan-empati> (diakses pada 05 Oktober 2025).

²³ Portal JTV.Com, “Kenapa Tikus dijadikan Simbol Korupsi? Ini Faktanya”, dalam <https://portaljtv.com/news/kenapa-tikus-dijadikan-simbol-korupsi-ini-faktanya?biro=portal-jtv> (diakses pada 10 Desember 2025).

kurang bersungguh-sungguh dalam merumuskan undang-undang yang berpihak pada rakyat.²⁴

Dengan adanya kisah ini di masa lalu dan juga postingan serta berita tentang sarkasme pejabat sebagai *Qarun* dan Firaun masa kini, tikus negara dan juga tikus berdasi, banyak netizen yang kemudian memberikan tanggapan terkait fenomena tersebut, khususnya di dalam kolom komentar. Hal ini tentunya menggambarkan kritik sosial mengenai kebijakan pemerintah, khususnya dalam masalah yang sampai saat ini tidak ada ujungnya. Negara Indonesia yang kita ketahui sebagai negara majemuk, memiliki pola pikir yang pastinya berbeda-beda,²⁵ untuk kemudian memberikan kritik serta pendapat sendiri terkait postingan tersebut. Oleh karena itu, teori Norman Fairclough bisa menjadi pisau untuk menganalisis bagaimana teks dikonsumsi, diproduksi dan juga didistribusi serta menganalisis situasi sosial yang terdapat dalam wacana pada postingan yang diunggah @Quranreview terkait istilah *Qarun* dan Firaun masa kini. Selain itu, teori Norman Fairclough ini yang saya gunakan untuk membongkar makna, kekuasaan terkait pendapat dari netizen sebagai penikmat teks atau konsumsi teks dari postingan tersebut. Oleh karenanya, kajian ini perlu diteliti dan dikritisi untuk kemudian menjadi sebuah penelitian yang menarik dalam ranah akademisi.

²⁴ Michelle Angella, "Tikus Berdasi: Simbol Satire yang Menggema di Demo Jakarta", dalam <https://forumkeadilan.com/2025/09/04/tikus-berdasi-simbol-satire-yang-menggema-di-demo-jakarta/> (diakses pada 11 Desember 2025).

²⁵ Agnesya Irnadia Tahlia dan Rizky Abrian, "Musik sebagai Kritik Sosial terhadap Pemerintah: Kajian Analisis Wacana Norman Fairclough (Lagu Kritik Lagi-Feast)", *An-Nas*, Jil. 7, No. 2, (2023), 181.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka ditemukan rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yakni

1. Bagaimana penggunaan istilah *Qarun* dan Firaun sebagai wacana dalam akun @Quranreview?
2. Bagaimana ideologi yang merepresentasikan istilah *Qarun* dan Firaun dalam akun @Quranreview?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui wacana dari istilah *Qarun* dan Firaun dalam akun @Quranreview melalui kacamata Norman Fairclough.
2. Untuk mengidentifikasi ideologi yang mendasari representasi *Qarun* dan Firaun masa kini dan bagaimana wacana tersebut disampaikan kepada audiens.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan pada mahasiswa khususnya pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan juga memberikan kontribusi pada kajian tafsir kontemporer, khususnya dalam membaca ulang kisah *Qarun* dan Firaun yang tidak hanya dilihat sebagai sejarah, tetapi juga sebagai simbol sosial-politik masa kini serta untuk memberikan gambaran terkait penerapan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam kajian tafsir di media sosial.

2. Manfaat Pragmatis

Secara pragmatis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan mampu menambah khazanah intelektual penulis untuk memahami sebuah wacana di media sosial dengan menggunakan teori Norman Fairclough. Selain itu penelitian ini juga diharapkan untuk menjadi rujukan atau referensi penelitian tentang bagaimana membaca ulang kisah *Qarun* dan Firaun.

E. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari segi objek penelitian yaitu akun @Quranreview sudah banyak penelitian yang mengkajinya. Namun, peneliti terdahulu lebih banyak mengkaji terkait corak, karakteristik dan metode yang digunakan dalam penafsiran @Quranreview. Berdasarkan penelitian yang dikaji lima tahun terakhir, yakni pada kurun 2021-2026 secara umum beberapa penelitian terkait tema yang ada pada postingan @Quranreview hanya terdapat tiga penelitian saja, sedangkan terkait pengaruh, karakteristik serta corak dari penafsiran @Quranreview banyak sudah menelitinya. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Pertama, skripsi oleh Mohammad Norman Hadi Kusumal berjudul “Paradigma Tafsir di Media Sosial (Study Instagram @Quranreview dan @Quraish.shihab)” yang dilakukan pada tahun 2024.²⁶ Objek penelitian ini adalah akun Instagram @Quranreview dan akun @Quraish.shihab menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan teknik kajian pustaka. Penelitian

²⁶ Mohammad Norman Hadi kusumal, “Paradigma Tafsir di Media Sosial (Study Instagram @Quranreview dan @Quraish.shihab)” (Skripsi di IAIN Manado, 2024), 105-106.

ini memiliki dua sumber data yakni akun instagram @Quranreview dan @Quraish.shihab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun @Quranreview menggunakan metode maudhu'i yang berfokus pada tema-tema khusus dalam al-Qur'an serta menjelaskan dan menganalisis setiap postingan dari tema tersebut. Selain itu, akun @Quranreview menggunakan sumber *bi al-Ra'y* dengan corak penafsiran *adab al-ijtimā'i*.

Kedua, penelitian oleh Sumadi dan Rahmat Nurdin berjudul "Tafsir al-Qur'an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran pada Akun @Quranreview)" yang dilakukan pada tahun 2023.²⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian akun @Quranreview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun @Quranreview menggunakan metode penyajian berupa gambar dan juga video. Gambar bisa berupa film, anime dan sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam penafsirannya pun menggunakan bahasa yang tidak formal sehingga mudah difahami. Corak kebahasaan yang digunakan @Quranreview ini mengungkap makna dibalik sebuah kata dan rahasia dibalik penggunaan suatu kata dalam ayat al-Qur'an.

Ketiga, penelitian oleh Alfin Qodri Hafiz dan Andini Nurbahri berjudul "Pengaruh Akun Instagram @Quranreview dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat al-Qur'an pada Mahasiswa UINSU" yang dilakukan pada tahun 2023.²⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode

²⁷ Sumadi dan Rahmat Nurdin, "Tafsir al-Qur'an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran pada Akun @Quranreview)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Jil. 22, No. 2 (2023), 155.

²⁸ Alfin Qodri Hafiz dan Andini Nurbahri, "Pengaruh Akun Instagram @Quranreview dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat al-Qur'an pada Mahasiswa UINSU", *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Jil. 6, No. 2 (2023), 507.

survei sebagai landasan metodologisnya. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa UINSU yang aktif menggunakan media sosial Instagram. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni *purposive sampling* dan teknik pengambilan data dengan penyebaran kuesioner platform g-form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun @Quranreview bukan hanya memberikan informasi, hiburan, dan juga ilmu agama serta bukan hanya sekedar platform media sosial saja, tetapi sebagai wahana pembelajaran dan pencarian pengetahuan keagamaan.

Persamaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji yakni sama-sama mengkaji terkait akun @Quranreview. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut terletak pada pembahasannya, kalau penelitian sebelumnya mengkaji terkait bagaimana paradigma tafsir @Quranreview dan bagaimana karakteristik nya serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembaca, maka penelitian ini berfokus pada tema tertentu yang ada dalam postingan @Quranreview yakni postingan yang membahas *Qarun* dan Firaun masa kini yang dilansir pada tahun 2025.

Keempat, penelitian oleh Lina Faridah berjudul “Qarun dalam al-Qur’an (Menurut Tafsir al-Maraghi, al-Azhar, dan al-Mishbah)” yang dilakukan pada tahun 2023.²⁹ Objek material penelitian ini berupa al-Qur’an dengan menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni dua tokoh teori tematik dari Abdul Mustaqim dan Al-Farmawi. Hasil penelitian ini yang diperoleh dari kitab tafsir al-Mishbah, al-Maraghi menjelaskan bahwas *Qarun* adalah hamba Allah dan merupakan umat nabi Musa yang durhaka. Bentuk

²⁹ Lina Faridah, “Qarun dalam al-Qur’an (Menurut Tafsir al-Maraghi, al-Azhar, dan al-Mishbah)”, 88-89.

durhaka *Qarun* dijelaskan seperti sombong, keras kepala, dan juga kikir. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasannya *Qarun* masa kini sudah tidak ada lagi dengan wataknya yang enggan membayar zakat. Hal ini dikemukakan karena orang yang enggan membayar zakat telah diperangi oleh para khalifah pada masa *khulafaurrasyidīn*. Tetapi di dalam kitab tafsir al-Maraghi orang yang memiliki watak seperti *Qarun* ini masih ada, yakni orang yang syirik dengan kebahagiaan orang lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek nya yakni *Qarun*. Sedangkan perbedaannya adalah kalau penelitian sebelumnya menggunakan tematik dengan teori Abdul Mustaqim dan Al-Farmawi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori analisis wacana yang mengacu pada teori Norman Fairclough.

Kelima, skripsi oleh Zahrotus Saniah berjudul “KAJIAN TAFSIR DI MEDIA SOSIAL (Telaah Konten tentang Palestina pada Akun Instagram @Quranreview)” yang dilakukan pada tahun 2024.³⁰ Objek penelitian ini ialah akun @Quranreview dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat etnografi-virtual dan menggunakan teori Teun Andarius Van Dijk dengan menganalisis lima postingan yang bertema palestina di akun @Quranreview. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa @Quranreview dalam menyajikan penafsiran lima konten palestina tersebut dilakukan dengan terstruktur. Dimulai dari menampilkan gambar yang menarik dan juga relevan pada slide pertama,

³⁰ Zahrotus Saniah, “Kajian Tafsir di Media Sosial (Telaah Konten tentang Palestina pada Akun Instagram @Quranreview)” (Skripsi di IAIN Kediri, 2024), 88.

untuk kemudian menyajikan informasi mengenai konteks historis. Penjelasan dalam @Quranreview dihubungkan secara langsung dengan isu terkini di Palestina, hal ini menunjukkan adanya dukungan dan keberpihakan @Quranreview pada Palestina yang jelas.

Keenam, skripsi oleh Muthi'atul Hamidah berjudul “Wacana Term Hijab dalam Akun @Quranreview” yang dilakukan pada tahun 2025.³¹ Objek penelitian ini ialah akun @Quranreview. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Teun Aderius Van Dijk dengan menganalisis empat postingan terkait term hijab dalam akun @Quranreview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa @Quranreview menggunakan ideologi *qur'āni* sebagai dasar dalam merespon isu-isu terkait hijab. Selain itu, @Quranreview dalam mewacanakan hijab menggunakan pendekatan yang disampaikan dengan responsif-edukatif, persuasif, preventif dan ekspresif.

Persamaan penelitian ini dengan dua penelitian di atas terletak pada objeknya yakni @Quranreview. Selain itu persamaanya juga mengacu pada pembahasan terkait tema tertentu yang ada pada postingan @Quranreview yang juga menggunakan teori analisis wacana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilihat dari pembahasan temanya, kalau penelitian sebelumnya membahas terkait wacana term hijab dan juga telaah konten palestina pada akun @Quranreview, maka penelitian ini membahas terkait wacana istilah *Qarun* dan Firaun masa kini dalam postingan @Quranreview yang dilansir pada

³¹ Muthi'atul Hamidah, “Wacana Term Hijab dalam Akun @Quranreview”, 150.

tahun 2025. Selain itu, perbedaannya terletak pada teorinya, penelitian sebelumnya menggunakan teori analisis wacana Teun Andarius Van Dijk, maka penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough.

Ketujuh, skripsi oleh Siska Alvi Ramadhani dengan judul “Analisis Semiotika terhadap Firaun Junior dalam Surah Yunus Ayat 88 pada Akun Instagram @Quranreview” yang dilakukan pada tahun 2025.³² Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan etnografi visual. Teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran pada akun @Quranreview berpotensi membentuk keberpihakan pembaca karena bersifat nyata sesuai kolektif masyarakat. Tafsiran @Quranreview memperlihatkan bahwa di dunia kontemporer ini terdapat peristiwa zaman dahulu yang terulang kembali. Selain itu, dengan peristiwa atas nabi Musa *‘Alayhi al-Salām* dan Firaun yang dibuktikan oleh @Quranreview dijelaskan bahwa ayat-ayat di dalam al-Quran dapat dijadikan sebagai jawaban dari setiap kejadian baik di masa kini atau masa depan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yakni @Quranreview. Namun perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Kalau penelitian sebelumnya menggunakan teori semiotika Roland Barthes maka penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough yang berfokus pada dua postingan terkait *Qarun* dan Firaun yang dilansir pada tahun 2025.

³² Siska Alvi Ramadhani, “Analisis Semiotika terhadap Firaun Junior dalam Surah Yunus Ayat 88 pada Akun Instagram @Quranreview” (Skripsi di STAI Al-Anwar, 2025), 133.

Setelah melihat beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan persamaan dengan penelitian ini dilihat dari segi objeknya yakni akun @Quranreview. Namun secara spesifik, belum ada penelitian terdahulu yang membahas terkait analisis wacana dari tema tertentu yang ada pada postingan @Quranreview dengan menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough. Penelitian yang memiliki tema mendekati penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muthi'atul Hamidah tentang term hijab serta penelitian yang dilakukan oleh Zahrotus Saniah tentang konten Palestina dengan menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan terkait pembahasan mengenai tema tertentu dalam sebuah postingan @Quranreview dengan menggunakan teori analisis wacana kritis. Dengan demikian penelitian terkait tema *Qarun* dan Firaun masa kini dalam akun @Quranreview dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough memiliki aspek kebaharuan dalam ranah akademisi.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori analisis wacana kritis yang dirumuskan oleh Norman Fairclough. Wacana merupakan salah satu kajian linguistik yang memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat karena di dalamnya memuat terkait suatu gagasan dan juga konsep dalam suatu teks.³³ Wacana bisa berupa teks dan juga lisan, secara teks apabila wacana tersebut

³³ Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makassar: CV. Samudra Alif-Mim, 2022), 3

merupakan sebuah ide dari suatu ungkapan tertentu, dan wacana berupa lisan dilihat sebagai proses komunikasi antara penyapa dan pesapa.³⁴

Analisis wacana kritis merupakan upaya untuk menjelaskan suatu teks yang terdapat pada fenomena sosial tertentu dengan tujuan mengetahui fungsi dan juga kepentingan yang ada pada teks tersebut.³⁵ Teori dalam penelitian ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Fairclough yang disebut juga sebagai model perubahan sosial (*social change*). Fairclough memaknai sebuah wacana sebagai tindakan, di mana seseorang menggunakan bahasa sebagai bentuk representasi ketika melihat realitas.³⁶

Secara teoritis, Fairclough memiliki tiga model analisis yang meliputi teks, *discursive practice*, dan *social practice*.³⁷



Gambar 1.1 Model Pemetaan Teori Norman Fairclough

1. Teks

Teks yang dikemukakan oleh Fairclough bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi bagaimana hubungan antarobjek

³⁴ Ibid., 3

³⁵ Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana*, 17

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 286

³⁷ Norman Fairclough, *Discourse and Sosial Change* (Cambridge: Polity Press, 1992), p. 73

didefinisikan.³⁸ Terdapat tiga elemen dasar dalam teori Fairclough model teks, di antaranya sebagai berikut:³⁹

Unsur	Yang ingin dilihat
Representasi	Bagaimana keadaan, orang atau kelompok, peristiwa dan hal apapun yang ditampilkan dan digambarkan dalam teks wacana terkait postingan <i>Qarun</i> dan Firaun dalam akun @Quranreview
Relasi	Bagaimana hubungan antara penulis, khalayak, dan audiens yang digambarkan dan ditampilkan dalam teks wacana terkait postingan <i>Qarun</i> dan Firaun dalam akun @Quranreview
Identitas	Bagaimana identitas atau profil dari penulis, khalayak dan juga audiens yang digambarkan dan ditampilkan dalam teks wacana terkait postingan <i>Qarun</i> dan Firaun dalam akun @Quranreview

Gambar 1.2 Pemetaan Unsur Analisis Teks pada Teori Norman Fairclough

2. *Discursive Practice*

Pada teori ini, Fairclough memfokuskan pada produksi teks dan konsumsi teks. Produksi teks di dalamnya melibatkan pihak media yakni pembuat wacana postingan *Qarun* dan Firaun dalam akun @Quranreview mulai dari awal mula hingga diterbitkannya, sedangkan konsumsi teks melibatkan audiens yang dilihat

³⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 289

³⁹ Ibid., 289

dari bagaimana audiens mengomentari postingan terkait *Qarun* dan Firaun dalam akun @Quranreview.⁴⁰

3. *Social Practice*

Teori *social practice* menurut Fairclough di dalamnya terdapat 3 unsur, yakni situasional, institusional, dan sosial.⁴¹ Situasional dengan melihat konteks sosial mikro ketika teks tersebut diproduksi. Institusional berkaitan dengan lembaga apa yang menaungi @Quranreview karena bisa saja mempengaruhi teks. Sedangkan sosial berkaitan dengan konteks sosial yang lebih luas yakni budaya masyarakat setempat dengan melihat sistem mana yang lebih berkuasa.⁴²

Dengan adanya teori analisis dari Norman Fairclough dapat diketahui bahwa sebuah teks tidak lahir dari ruang yang kosong, akan tetapi pasti ada sesuatu yang mendasarinya sehingga dapat menghasilkan sebuah wacana yang ditampilkan di sosial media. Selain itu, teks tidak bisa lahir sendiri jika tidak terdapat dorongan dari produsen dan sebuah teks tidak akan lahir dari pengaruh sebuah keadaan sosial masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif-deskriptif dikarenakan penelitian ini berfokus pada makna dua postingan @Quranreview dan bukan merupakan angka. Jenis penelitian yang digunakan ialah kepustakaan (*library research*) di mana pengumpulan datanya yang

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 317

⁴¹ Ibid., 322

⁴² Ibid., 322-326

bersumber dari buku, artikel, jurnal maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan akun @Quranreview.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada dua sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.⁴³ Sumber data utama pada penelitian ini adalah akun Instagram @Quranreview. Sedangkan data primernya adalah dua postingan yang berkaitan dengan istilah *Qarun* dan *Firaun* yang dilansir pada tahun 2025 dengan judul *Siapa Sumber Kerusuhan Negeri? POV al-Qur'an dan Pejabat Firaun: Dia Provokator Kerusuhan!*. tema ini diangkat sebagai bentuk respon @Quranreview terhadap isu problematika pemerintahan pada tahun 2025 yang dikaitkan dengan Qs. Al-A'rāf ayat 127 dan juga al-Qaṣaṣ ayat 76.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara tidak langsung.⁴⁴ Sehingga penelitian ini bertumpu bukan pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder dari penelitian ini merujuk pada penelitian karya Muhammad Saifullah dan Iqomah

⁴³ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier" *Jurnal Edu Research IICLS*, Vol. 5, No 3, (2024), 112

⁴⁴ Ibid., 113

Richtig dengan judul *Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan al-Qur'an di era Digital*, karya Muthi'atul Hamidah Wacana Term Hijab dalam Akun @Quranreview, serta buku, jurnal, maupun penelitian lainnya yang masih berkaitan dengan @Quranreview.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis.⁴⁵ Sedangkan wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data dengan bertemu dan berinteraksi langsung pada pihak berwenang agar dapat mencapai tujuan dan data yang akurat.⁴⁶ Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan ialah dengan wawancara tidak terstruktur di mana metode pengumpulan data dengan pertanyaan yang mengalir saja.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data adalah sebagai berikut.

- a. Menelusuri postingan dalam akun @Quranreview yang berkaitan dengan *Qarun* dan Firaun yang dilansir pada tahun 2025.
- b. Membedakan antara postingan terkait *Qarun* dan juga Firaun dalam akun @Quranreview.

⁴⁵ Siti Khofifah Khoirunnisa, "Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural", *Jurnal Eduscience* Vol. 09, No. 1 2022, 259

⁴⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kulitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No 2 2015, 71

- c. Mencatat konteks sosial saat postingan tersebut diunggah dan menyimpan respon audiens yang terdapat dalam kolom komentar.
- d. Melakukan wawancara dengan pihak pengelola akun @Quranreview baik secara online maupun offline untuk mengetahui gambaran produksi teks dalam postingan tersebut dengan analisis wacana Norman Fairclough.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam menganalisis postingan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis-deskriptif. Di antaranya ada teks, *discursive Practice*, dan *social Practice*.

Pada tahapan *pertama*, yakni teks dapat dilihat dengan menganalisis bahasa yang digunakan dalam wacana @Quranreview dengan melihat bagaimana orang, kelompok, dan audiens yang ada dalam postingan @Quranreview dengan mengungkap bagaimana representasi, relasi, dan juga identitas akun @Quranreview.

Kedua, yakni tahapan *discursive practice* dengan mengungkap bagaimana teks tersebut diproduksi hingga dikonsumsi oleh audiens dengan cara wawancara dan *news room* kepada pihak pengelola @Quranreview guna melihat bagaimana pemaknaan terhadap istilah *Qarun* dan Firaun dibentuk dan diterjemahkan ke konteks sosial modern.

Tahapan *ketiga* dari analisis data penelitian ini yakni tahapan *social practice*, praktik sosial ini dilihat dari luar wacana yakni dari situasional,

institusional, dan juga keadaan sosial dari wacana ini dengan menggunakan studi pustaka dan juga penelusuran sejarah yang berkaitan dengan @Quranreview.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang terdapat pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Bab *pertama*, pada bab ini berisi pendahuluan yang merupakan pengantar dari penelitian ini. Di pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari segi akademis dan pragmatis, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, pada bab ini membahas landasan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough yang menjadi pisau analisis penelitian ini serta penjelasan terkait al-Qur'an dan tafsir sebagai teks wacana.

Bab *ketiga*, di dalamnya memuat terkait profil @Quranreview serta penafsiran *Qarun* dan *Firaun* yang ada pada postingan akun @Quranreview. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan bagaimana analisis teks dari istilah *Qarun* dan *Firaun* menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough.

Bab *keempat*, membahas tentang analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk mengetahui ideologi yang terkandung dalam postingan tersebut dengan menggunakan analisis *discursive* dan analisis *social*.

Bab *kelima*, merupakan bagian penutup, di dalamnya terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Selain itu pada bab ini juga dipaparkan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.